

Pelaksanaan Program BK pada SMA N 1 Takengon

Birrul Walidaini, Rezeki Ayu Mahara, Fitri Maulida

Bimbingan Konseling IAIN Takengon

birrulwalidaini91@gmail.com, rejekiyumahara@gmail.com, fitrimaulida801@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling (BK) di SMA N 1 Takengon, Aceh Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Penelitian dilakukan dari Mei hingga Juni 2024. Subjek penelitian terdiri dari dua guru BK dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program BK di SMA N 1 Takengon mencakup berbagai kegiatan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam aspek akademik, karir, pribadi, dan sosial. Program harian, mingguan, bulanan, dan semesteran diimplementasikan dengan baik meskipun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Dukungan dari pihak manajemen dan staf sekolah sangat berperan dalam kesuksesan program ini. Temuan ini memberikan wawasan penting tentang efektivitas program BK di sekolah dan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan

Kata kunci : Pelaksanaan Program, Bimbingan dan Konseling

Abstract

This research aims to explore the implementation of the guidance and counseling (BK) program at SMA N 1 Takengon, Central Aceh. This research uses descriptive qualitative methods with data collection techniques through interviews, documentation and observation. The research was conducted from May to June 2024. The research subjects consisted of two guidance and counseling teachers and the school principal. The research results show that the BK program at SMA N 1 Takengon includes various activities designed to meet students' needs in academic, career, personal and social aspects. The daily, weekly, monthly and semester programs are implemented well even though there are several obstacles in their implementation. Support from management and school staff plays a very important role in the success of this program. These findings provide important insights into the effectiveness of guidance and counseling programs in schools and can contribute to the development of knowledge in the field of education

Keywords: Program Implementation, Guidance and Counseling

Pendahuluan

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling memegang peranan penting dalam menunjang kependidikan di sekolah. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah menjadi pengarah terhadap minat siswa di sekolah dalam menghadapi masalah di zaman modern yang sangat penuh dengan tantangan. Akan tetapi, keberhasilan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah ini tidak hanya bergantung pada kemampuan konselor atau guru BKnya saja, melainkan juga tergantung pada kerjasama yang baik dari semua pihak terkait seperti kepala sekolah, guru kelas, guru bidang studi, dan staf sekolah. Dari pihak-pihak tersebut diharapkan dukungan dan kerjasama untuk mensukseskan

pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah demi kelancaran proses belajar mengajar dan tercapainya tujuan pendidikan.(Zikri, 2012)

Pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah perlu mengikuti pola kerja yang sistematis, sehingga program bimbingan dan konseling dapat terlaksana dengan baik. Tahap pelaksanaan, merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dirumuskan dan mendayagunakan fungsi organisasi, sehingga dapat mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Pada saat ini perencanaan bergabung dengan proses kegiatan. dalam tahap ini , sumberdaya manusia, dana dan materil dialokasikan, dijadwalkan dan waktu kegiatan ditetapkan. Demikian juga hal hal lain yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan ,seperti mekanisme pendelegasian wewenang, pembagian tugas dan tanggung jawab dan sebagainya. pada sistem ini bimbingan dan konseling diarahkan kepada kegiatan memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa sebagai penerima layanan disekolah yang dilaksanakan oleh guru (konselor). bila dilihat dari aspek manajemen dengan keterkaitannya dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling setelah sistem bimbingan dan konseling harus memiliki perencanaan yang matang dan representative untuk mencapai tujuan, kemudian langkah berikutnya adalah tahap pelaksanaan yang disesuaikan dengan rencana yang telah disusun menurut struktur organisasi, untuk menentukan tercapainya tujuan , kemudian langkah berikutnya adalah tahap pelaksanaan yang disesuaikan dengan rencana yang telah disusun menurut struktur organisasi.(Mutia, 2021)

Pelaksanaan program BK yang baik yaitu program yang bila dilaksanakan akan efisien dan efektif. Hal tersebut dapat dilihat dengan ciri ciri diantaranya : (1). Program Bimbingan itu disusun dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan nyata para siswa di sekolah yang bersangkutan. (2). Kegiatan bimbingan diatur menurut skala prioritas yang juga di tentukan berdasarkan kebutuhan para siswa dan kemampuan petugas. (3). Program Bimbingan memiliki tujuan yang ideal tetapi realistis dalam pelaksanaanya. (4). Menyediakan Fasilitas yang memadai. (5). Memberikan pelayanan kepada siswa disekolah.(Susanti et al., 2021)

Fakta nya ternyata tidak semua program dapat dijalankan, sebab terkendala banyak masalah yang menghampiri setiap sekolah karena setiap sekolah mempunyai kebijakan tersendiri dalam penegembangan peserta didik yang dibantu oleh konselor sekolah. Hal tersebut terjadi Sebab menurut konselor sekolah dari sekolah yang digunakan mengatakan bahwa penyebab dari kurang optimalnya pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah karena keterbatasan waktu dan kurangnya tenaga BK atau konselor sekolah. Keterbatasan waktu disebabkan karena dalam satu minggu jam BK hanya diberi waktu satu kali, ada juga yang tidak diberikan waktu jam BK tetapi konselor memberikan pada saat pulang sekolah. Sedangkan pada tenaga konselor sangatlah dibutuhkan karena satu guru BK memegang siswa \pm 150, keputusan bahwa satu guru BK memegang 150 siswa menurut surat keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan dan kepala badan administrasi kepgawaian negara nomor: 0433/P/1993 dan nomor 25 tahun 1991.(Asmaranti, 2014)

Peran guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling berfungsi untuk membantu peserta didik dalam mencapai perkembangan secara optimal dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Realita yang terjadi guru bimbingan dan konseling sering kali disertai tanggung jawab yang lebih besar untuk menangani anak yang bermasalah, karena dianggap sebagai pihak yang lebih

kompeten dalam memberikan bimbingan. Akan tetapi, keberhasilan tersebut membutuhkan kerjasama dan dukungan dari seluruh personel sekolah yang lain, khususnya kepala sekolah, wali kelas, guru bidang studi, tenaga administrasi, dan orang tua siswa. (Ningsih, 2017)

Penulis memilih SMA N 1 Takengon sebagai lokasi penelitian pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling (BK) berdasarkan beberapa pertimbangan yang mendalam. Pertama, sekolah ini memiliki reputasi yang sangat baik di daerahnya dengan prestasi akademik yang konsisten, sehingga memberikan data yang relevan dan kredibel mengenai efektivitas program BK. Selain itu, keberagaman latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya siswa di SMA N 1 Takengon memungkinkan penelitian ini mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif tentang pelaksanaan program BK dalam berbagai konteks. Dukungan kuat dari manajemen dan staf sekolah juga menjadi faktor penting, karena ini memastikan kelancaran proses penelitian dan akses ke data yang diperlukan.

Selain itu, SMA N 1 Takengon dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, seperti ruang konseling yang nyaman dan konselor berpengalaman, yang sangat mendukung pelaksanaan program BK. Sekolah ini juga memiliki program BK yang aktif dan terstruktur dengan baik, melibatkan berbagai kegiatan yang mendukung perkembangan akademik dan personal siswa, sehingga menjadi objek penelitian yang menarik. Kemitraan yang baik antara SMA N 1 Takengon dengan institusi pendidikan tinggi juga mempermudah akses peneliti ke sekolah dan meningkatkan kualitas penelitian. Terakhir, terletak di daerah Takengon, sekolah ini menawarkan perspektif unik tentang pelaksanaan program BK di wilayah tersebut, memberikan wawasan tentang tantangan dan keberhasilan implementasi program BK di luar kota besar. Semua pertimbangan ini menjadikan SMA N 1 Takengon sebagai pilihan yang tepat dan strategis untuk penelitian tentang pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah secara umum yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu : (1). Bagaimana pelaksanaan program BK di SMA N 1 Takengon?, (2). Program apa saja yang sudah dilaksanakan di SMA N 1 Takengon?, (3). Bagaimana peran perangkat sekolah dalam pelaksanaan program BK?, (4). Apa saja kendala dalam pelaksanaan program BK di SMA N 1 Takengon?, dan (5). Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?.

Manfaat penelitian adalah Secara Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan umumnya dan dunia pendidikan khususnya, terutama dalam pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realistik sosial yang ada di masyarakat yang menjadi obyek penelitian dan upaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu. Penelitian kualitatif terjadi secara ilmiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya serta menekankan pada deskripsi secara alami. Pengertian penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang akan ditujukan untuk menggambarkan fenomenafenomena yang ada, berlangsung pada saat ini, dan saat lampau. Penelitian deskriptif tidak mengadakan

manipulasi atau pengubahan-pengubahan pada variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi.(Hermawan & Pd, 2019)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi.

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Takengon, Kec. Lut Tawar, Kab. Aceh Tengah. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai di bulan Mei hingga Juni 2024. Yang menjadi sumber data dalam penelitian adalah 2 guru Bk SMA N 1 Takengon. Sumber data yang di ambil merupakan guru bimbingan konseling pada sekolah tersebut dengan tujuan agar sumber data tersebut dapat memberikan data secara tepat terkait pelaksanaan program Bk pada SMA N 1 Takengon. Kemudian kepala sekolah sebagai sumber data penelitian sebagai data pendukung.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama guru BK di SMA N 1 Takengon mengatakan bahwa program bimbingan dan konseling (BK) di sekolah ini telah berjalan namun dalam pelaksanaannya masih ada kendala yang dihadapi guru BK dalam pelaksanaan program yang telah dibuat. Program BK yang telah berjalan tersebut mencakup kegiatan program harian, mingguan, bulanan, dan semesteran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam berbagai aspek, seperti akademik, karir, pribadi, dan sosial. Program yang sudah dilaksanakan di SMA N 1 Takengon yaitu :

Program harian, Program harian dibuat dengan layanan informasi dan dalam bentuk klasikal. Guru BK memberikan layanan informasi yang dibutuhkan oleh siswa selain itu dalam pelaksanaan program harian guru BK juga menyediakan waktu khusus untuk konsultasi pribadi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Program Mingguan, kegiatan mingguan terdiri dari sesi konseling individu dan kelompok yang dilakukan oleh guru BK. Setiap minggu, siswa memiliki kesempatan untuk berdiskusi tentang masalah pribadi dan akademik yang mereka hadapi. Program ini membantu dalam pemantauan rutin perkembangan siswa, sebagaimana penelitian terdahulu mengatakan bahwa konsistensi dalam pelaksanaan program BK itu penting dilakukan.(Ratnasari et al., 2022)

Program Bulanan, setiap bulan sekolah mengadakan workshop dan seminar yang berfokus pada pengembangan diri siswa. Topik yang dibahas meliputi manajemen stres, teknik belajar efektif, dan persiapan karir. Program bulanan ini bertujuan untuk memberikan siswa keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di sekolah dan kehidupan sehari-hari, hal tersebut juga terdapat dalam penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa workshop efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa.(Zakiah et al., 2019)

Program Semesteran, pada akhir setiap semester, sekolah mengadakan evaluasi komprehensif yang melibatkan semua siswa. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap kemajuan akademik, keterampilan sosial, dan kesehatan mental siswa. Hasil dari evaluasi ini digunakan untuk merancang program BK yang lebih efektif di semester berikutnya, sebagaimana diuraikan dalam penelitian terdahulu bahwa evaluasi program BK secara berkala penting dilakukan.(Sasmita et al., 2020)

Pelaksanaan program BK di SMA N 1 Takengon berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun meskipun terdapat adanya kendala dalam proses pelaksanaannya. Perangkat sekolah, terutama guru BK, kepala sekolah, dan wali kelas, memainkan peran penting dalam keberhasilan program ini.

Peran Guru BK, guru BK bertanggung jawab langsung dalam pelaksanaan program mingguan, bulanan, dan semesteran. Mereka melakukan konseling individu dan kelompok, mengorganisir workshop, serta melakukan evaluasi dan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi siswa. Penelitian terdahulu juga mengatakan bahwa peran aktif guru BK sangat penting untuk memastikan keberhasilan program BK di sekolah. (Rahmad et al., 2019)

Peran Kepala Sekolah, kepala sekolah memberikan dukungan penuh terhadap program BK. Dukungan ini mencakup penyediaan fasilitas yang diperlukan, alokasi waktu dalam jadwal sekolah, serta pemberian pelatihan bagi guru BK untuk meningkatkan kompetensi mereka. Hal ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa pentingnya dukungan administrasi dalam implementasi program BK. (Sulistyo & Wijayanto, 2016)

Peran Wali Kelas, wali kelas berperan sebagai penghubung antara siswa dan guru BK. Mereka membantu dalam mengidentifikasi siswa yang membutuhkan perhatian khusus dan memastikan siswa berpartisipasi aktif dalam program BK yang telah direncanakan. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa keterlibatan wali kelas sangat membantu dalam meningkatkan efektivitas program BK. (Indrawan & Pedinata, 2022)

Selain itu pelaksanaan program BK di SMA N 1 Takengon juga memiliki kendala, kendala yang dihadapi guru BK dalam pelaksanaan program yaitu terletak pada pelaksanaan program harian. Dalam hal ini pelaksanaan program harian tidak dapat berjalan dengan lancar karena adanya kendala berupa tidak adanya jam khusus untuk guru BK sehingga program harian yang telah dibuat sedemikian rupa tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa kurangnya alokasi jam mengajar untuk guru BK menghambat pelaksanaan program konseling yang terstruktur dan berkelanjutan. Hal ini berdampak negatif pada kemampuan guru BK untuk memberikan bimbingan dan dukungan yang konsisten kepada siswa. (Syofyan et al., 2023)

Sehingga dari kendala yang dihadapi tersebut upaya yang dilakukan guru BK adalah dengan mencari jam kosong ataupun ketika guru mata pelajaran berhalangan hadir maka guru BK memanfaatkan waktu tersebut untuk melaksanakan program harian, walaupun tidak begitu efektif setidaknya guru BK sedikitnya sudah melaksanakan program harian yang telah ia buat. Hal ini juga dikatakan dalam penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa pemanfaatan jam kosong ini membantu guru BK dalam menjalankan program harian mereka, meskipun ada tantangan dalam alokasi waktu yang terbatas. (Sari & Muslihah, 2020)

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa program BK di SMA N 1 Takengon berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Program yang sudah dilaksanakan di sekolah ini meliputi program harian, program mingguan, program bulanan, dan program semesteran. Peran aktif dari guru BK, kepala sekolah, dan wali kelas sangat penting dalam memastikan keberhasilan program ini. Kendala yang dihadapi guru BK dalam melaksanakan program harian yaitu karena tidak adanya jam khusus bagi guru BK sehingga pelaksanaan

program harian tidak efektif dalam pelaksanaannya. Upaya dari guru BK dalam mengatasi hal tersebut yaitu dengan memanfaatkan jam guru mata pelajaran yang tidak dapat masuk pada saat jadwal pelajaran sehingga waktu tersebut dimanfaatkan oleh guru BK untuk memberikan program harian kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaranti, M. S. (2014). *Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMA NEGERI Dan SMA SWASTA Di Kecamatan Kota Bojonegoro*. State University of Surabaya.
- Hermawan, I., & Pd, M. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif dan mixed method)*. Hidayatul Quran.
- Indrawan, I., & Pedinata, E. (2022). *Manajemen Peserta Didik*. Penerbit Qiara Media.
- Mutia, S. (2021). Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Disekolah. *Intelektualita*, 7(01).
- Ningsih, W. (2017). *Peran Stakeholder dalam mendukung Kesuksesan Guru Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Unggul Tapaktuan*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Rahmad, M., Husen, M., & Fajriani, F. (2019). Analisis Kebutuhan Siswa Dalam Penyusunan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 4(2).
- Ratnasari, D., Kartadinata, S., & Supriatna, M. (2022). Bermain Sebagai Metode Dalam Bimbingan Dan Konseling (Kajian Filsafiah Dan Ilmiah). *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(1), 95–107.
- Sari, A., & Muslihah, E. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kasus Bullying: Studi Di Smk Negeri 2 Dan Smk Negeri 4 Kota Serang Provinsi Banten. *Qathruna*, 7(1), 83–102.
- Sasmita, H., Prayitno, P., & Karneli, Y. (2020). Layanan bimbingan konseling sebagai upaya pembentukan kemandirian siswa. *IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education*, 1(2), 37–47.
- Sulistyo, A., & Wijayanto, W. (2016). Meningkatkan kinerja guru ditinjau dari kedisiplinan dan motivasi kerja guru di sd negeri x kecamatan tanggunharjo kabupaten grobogan. *Prosiding Ilmu Pendidikan*, 1(2).
- Susanti, E., Helma, H., & Mulyani, R. R. (2021). RANCANGAN PROGRAM PENGEMBANGAN MENGELOLA EMOSI (SELF RESILIENCE) BERBASIS TI SEBAGAI SALAH SATU UPAYA PENERAPAN REVOLUSI INDUSTRI 4.0 KELAS XII IPS DI SMAN 2 SIPORA. *ITTIHAD*, 5(2).
- Syofyan, H., Susanto, R., Ulum, M. B., & Putra, S. D. (2023). Pelatihan Komite Pembelajaran dalam Menunjang Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Wilayah Jakarta Barat. *International Journal of Community Service Learning*, 7(1), 24–31.
- Zakiah, N. E., Sunaryo, Y., & Amam, A. (2019). Implementasi pendekatan kontekstual pada model pembelajaran berbasis masalah berdasarkan langkah-langkah polya. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 4(2), 111–120.
- Zikri, A. (2012). *Pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MAN 2 Bogor*.